

Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Dengan Metode Pengomposan Takakura Kepada Masyarakat Desa Suka Makmur Kecamatan Gerung

Bidarita Widiati¹, Wahyudin², Nurhidayatullah³, Muhammad Majdi⁴, Jupiana⁵

^{1,3,4,5}Prodi Kesehatan Lingkungan, Sekolah Tinggi Teknik Lingkungan Mataram, Indonesia

²Prodi Teknik Lingkungan, Sekolah Tinggi Teknik Lingkungan Mataram, Indonesia

*Corresponding-Author. Email: bidaritawidiati111@gmail.com

Abstrak

Seiring dengan meningkatnya jumlah jiwa, produksi sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh masyarakat setiap harinya semakin meningkat. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat di dusun Mengkok desa Suka Makmur kecamatan Gerung ini diharapkan bisa memberikan ilmu pengomposan sampah organik dengan teknik takakura kepada masyarakat yang bisa di pakai untuk mengelola sampah dengan mudah, murah dan bahkan mampu menghasilkan produk kompos yang bisa dimanfaatkan sebagai pupuk pertanian bahkan bisa di jual. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah sebanyak 31 orang warga dusun Mengkok hadir dan sangat antusias mengikuti semua rangkaian kegiatan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2022. Pengomposan dengan Metode Takakura ini sangat mudah untuk diaplikasikan dan biaya pembuatannya tidak terlalu mahal. Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa membawa kebiasaan baru bagi masyarakat untuk melakukan pengolahan sampah organik rumah tangganya, sehingga bisa mengatasi permasalahan sampah di lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: sampah organik, teknik takakura, kompos

Abstract

Along with the increasing number of people, the production of household waste generated by the community every day is increasing. With this community service activity in Mengkok, Suka Makmur, Gerung, it is hoped that it can provide knowledge of composting organic waste with the takakura technique to the community that can be used to manage waste easily, cheaply and even able to produce compost products that can be used as agricultural fertilizer, and it is also for sale. The results of this activity were as many as 31 residents of Mengkok attended and were very enthusiastic about participating in all series of activities. This activity was held on March 11, 2022. Composting with the Takakura Method is very easy to apply and the cost of making it is not too expensive. It is hoped that this community service activity can bring new habits for the community to process their household organic waste, so that they can overcome waste problems in the surrounding environment.

Keywords: organic waste, takakura technique, compost

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan besar dalam kehidupan manusia. Seiring dengan meningkatnya jumlah jiwa, produksi sampah yang dihasilkan masyarakat setiap harinya semakin meningkat sehingga menimbulkan

berbagai permasalahan baru dalam kehidupan sehari-hari. Sampah merupakan hasil buangan proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Sampah juga bisa diartikan sebagai sisa kegiatan manusia sehari-hari dan proses alam, yang membentuk sampah organik dan sampah

Submitted
10-11-2022

Accepted
13-11-2022

Published
14-11-2022



: <https://doi.org/10.56248/zadama.v1i2.31>

anorganik (Mustika, 2018). Dijelaskan juga oleh Apriyani (2022) yang menyatakan bahwa sampah adalah sisa buangan dari suatu produk atau barang yang sudah tidak digunakan lagi, tetapi masih dapat didaur ulang menjadi barang yang bernilai.

Jika kita membahas tentang sampah, maka terdapat jenis sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang mudah lapuk dan membusuk sehingga menyatu dengan tanah, sedangkan sampah anorganik adalah sampah plastik atau sampah yang tidak dapat terurai. Apriyani (2022) juga menyatakan bahwa sampah organik dan non-organik merupakan dua jenis sampah yang berasal dari sumber yang berbeda, dimana sampah organik bersumber dari organisme hidup, sementara sampah anorganik berasal dari benda mati. Organisme hidup yang dimaksudkan dalam hal ini adalah sampah yang berasal dari dedaunan, rerumputan, pepohonan, buah-buahan, dan lain sebagainya. Sedangkan benda mati yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu berupa botol-botol plastik, kaleng makanan atau minuman, kantung plastik, dan lain sebagainya.

Sejatinya, baik sampah organik maupun anorganik akan memberikan manfaat bagi manusia jika dilakukan pengolahan atau pengelolaan sampah dengan tepat. Misalnya dengan mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos yang bermanfaat sebagai pupuk pertanian, mengolah sampah anorganik seperti sedotan plastik, kaleng bekas, atau botol minuman menjadi kerajinan tangan, tas plastik, bunga, atau bahkan dapat didaur ulang kembali. Hanya saja tingkat kemampuan dan pengetahuan manusia yang masih minim membuat kegiatan pengolahan sampah ini tidak bisa berjalan maksimal.

Pembangunan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah merupakan salah satu solusi untuk penanggulangan sampah yang berserakan di jalan atau dibuang sembarangan oleh masyarakat. Desa Suka Makmur kecamatan Gerung kabupaten

Lombok Barat merupakan desa terpilih yang dijadikan sebagai lokasi tempat pembuangan akhir (TPA). Kebijakan Pemerintah mengenai pembangunan TPA ini tidak semata-mata berdampak baik bagi masyarakat yang bermukim di sekitar TPA tersebut karena berawal dari pembangunan TPA ini, lalu muncul banyak permasalahan bagi masyarakat.

Menurut Jannah (2022) dalam penelitiannya tentang dampak pembangunan TPA terhadap lingkungan sosial masyarakat kebon Kongok desa Suka Makmur kecamatan Gerung adalah terganggunya aktifitas masyarakat setiap harinya dengan banyaknya truk pengangkut sampah yang melintas di sekitar tempat tinggal. Selain itu, adanya perubahan yang terjadi pada pola hidup masyarakat. Hal lain yang menjadi dampak adalah banyaknya masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi TPA yang mengalami gangguan kesehatan seperti terkena penyakit demam berdarah, sesak nafas, gatal-gatal, dan batuk.

Masalah yang ditimbulkan dari sampah merupakan masalah yang sangat rumit terutama bagi ibu rumah tangga dusun Mengkok desa Suka Makmur yang dalam sehari bisa memproduksi kiloan sampah rumah tangga. Sebagai wujud dalam pengurangan dampak yang diakibatkan oleh sampah tersebut, diterapkan metode pengomposan takakura dengan memanfaatkan sampah organik sisa sampah rumah tangga. Takakura adalah metode pengomposan yang memiliki kelebihan dan dapat diaplikasikan pada lahan yang sangat sempit, ruang dapur keluarga, atau kamar kost. Selain itu, Takakura mudah pengaplikasiannya, sampah organik yang sudah dipotong kecil-kecil cukup dimasukkan ke dalam keranjang tanpa harus ditambahkan bahan penambah lainnya. Menurut Widikusyanto et al dalam Rosmala (2020) bahwa takakura cocok untuk skala rumah tangga untuk mengurangi sampah langsung dari sumbernya. Penerapan teknik takakura yang sangat mudah dilakukan ini dijelaskan juga oleh Maulidai, dkk (2018) bahwa

pengolahan sampah organik untuk keperluan pembuatan kompos dapat dilakukan secara sederhana, contohnya menggunakan metode takakura. Kompos takakura dibuat dengan cara Takakura Home Method Composting, sebuah metode pembuatan kompos yang ditujukan untuk mendaur-ulang sampah dapur.

Selama ini masyarakat di dusun Mengkok desa Suka Makmur mengelola sampah mereka dengan cara membuang ke TPA dan atau dibakar di sekitar tempat tinggal mereka. Dengan adanya kegiatan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan bisa memberikan ilmu pengomposan sampah organik dengan teknik takakura kepada masyarakat yang bisa dipakai untuk mengelola sampah dengan bijak, mudah, murah dan bahkan mampu menghasilkan produk kompos yang bisa dimanfaatkan secara pribadi atau dijual.

METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, ada beberapa tahapan yang dilakukan. Tahapan tersebut diawali dengan tahap perencanaan, tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap perencanaan dilakukan dengan memilih lokasi pengabdian. Adapun untuk lokasi pengabdian yang dipilih adalah Dusun Mengkok desa Suka Makmur kecamatan Gerung kabupaten Lombok Barat. Setelah itu, melakukan koordinasi dengan Kepala Dusun Mengkok untuk memperoleh perizinan dan permakluman, serta untuk memperoleh gambaran awal terkait jumlah kepala keluarga yang ada pada dusun tersebut. Setelah tahap persiapan kegiatan dilakukan, kemudian melakukan koordinasi dengan kepala dusun untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi masyarakat yang ada di dusun tersebut. Hasil dari kegiatan observasi adalah masyarakat dusun mengkok berada pada skala prioritas dalam hal pemilahan sampah. Jadi, dalam hal ini

sangat perlu dilakukan kegiatan pelatihan bagi masyarakat dalam pemilahan sampah dan menjadikan sampah organik menjadi pupuk melalui kegiatan pengomposan. Adapun persiapan yang dilakukan diantaranya adalah menyusun jadwal kegiatan pelatihan pengolahan sampah organik dengan metode pengomposan takakura kepada masyarakat dusun Mengkok, menyiapkan alat dan bahan yang akan dipakai dalam melakukan kegiatan pengomposan. Tahap terakhir dalam kegiatan pengabdian ini adalah tahap Pelaksanaan. Untuk pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 11 Maret 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik dengan teknik takakura ini dilaksanakan di dusun Mengkok desa Suka Makmur kecamatan Gerung kabupaten Lombok Barat pada tanggal 11 Maret 2022. Adapun pelatihan yang diberikan adalah tentang cara pengelompokan sampah organik. Setelah itu dilanjutkan dengan cara pemilahan sampah organik lalu memprosesnya menjadi pupuk dengan teknik takakura. Kegiatan Pengabdian ini dapat dijadikan sebagai solusi dari salah satu permasalahan yang ada pada masyarakat desa Suka Makmur yang dimana lokasi pemukiman masyarakatnya sangat dekat dengan tempat pembuangan akhir sampah (TPA) dan mengubah kebiasaan masyarakat dusun Mengkok yang tidak pernah memanfaatkan sampah rumah tangga mereka. Kegiatan pengabdian ini juga dapat dijadikan sebagai kegiatan yang sangat bermanfaat dalam mendukung program Pemerintah untuk penerapan hidup sehat dan penanggulangan sampah di Indonesia.

Salah satu cara mengatasi permasalahan sampah organik rumah tangga masyarakat dusun Mengkok desa Suka Makmur kecamatan Gerung kabupaten Lombok Barat agar tidak dibuang begitu saja yaitu bisa diolah menjadi pupuk kompos. Proses

pengolahannya dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2 di bawah ini:



Gambar 1. Sampah Organik Masyarakat Dusun Mengkok



Gambar 2. Hasil Kompos

Pada gambar 1 di atas, merupakan sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh masyarakat dusun Mengkok desa Suka Makmur berupa sampah dari pelepah pisang, daun pepaya kering, daun mangga kering, dan beberapa jenis dedaunan kering lainnya. Setelah sampah-sampah tersebut dipilah, kemudian dilakukan proses pengomposan dengan menggunakan teknik takakura yang prosesnya bisa dilihat pada gambar 2.

Adapun peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu masyarakat yang ada di dusun Mengkok desa Suka Makmur. Kegiatan pelatihan diawali dengan mengarahkan masyarakat untuk berkumpul di lokasi kegiatan yang telah ditentukan. Setelah itu,

dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang pengelompokan sampah, limbah rumah tangga yang tergolong dalam sampah organik, serta cara pengolahan sampah organik tersebut menjadi pupuk atau kompos melalui teknik takakura. Terkait metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah metode ceramah dengan menggunakan media Power Point (PPT). Setelah penyampaian materi tersebut, dilanjutkan dengan praktik langsung untuk pembuatan pupuk menggunakan sampah organik tersebut.

Seluruh masyarakat dusun Mengkok desa Suka Makmur yang hadir dalam kegiatan pelatihan ini sangat antusias mengikuti semua rangkaian kegiatan. Terbukti dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 31 orang pada tanggal 11 Maret 2022. Dukungan masyarakat juga sangat terlihat ketika demo atau praktik pembuatan kompos ini. Banyak diantara mereka yang mau mencoba sendiri dan terlibat langsung untuk melakukan pengomposan. Para dosen tetap mengarahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan pengomposan dengan bantuan dari beberapa orang mahasiswa yang turut hadir dalam kegiatan pengabdian ini. Arahan yang diberikan kepada masyarakat berupa cara-cara agar melakukan kegiatan pengomposan dengan benar sesuai prosedur kerja untuk mendapatkan hasil pupuk yang baik sehingga bisa dimanfaatkan baik secara pribadi maupun kelompok bahkan bisa dijual sebagai cara untuk meningkatkan perekonomian.

Pada akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sesi foto bersama kepala dusun, dosen, mahasiswa, dan beberapa orang masyarakat yang turut hadir mengikuti kegiatan pelatihan ini. Berikut foto kegiatan disajikan pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Foto Bersama Masyarakat Dusun Mengkok

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa seluruh masyarakat dusun Mengkok desa Suka Makmur sangat antusias dalam melakukan praktik pembuatan kompos menggunakan Metode Pengomposan Takakura. Kegiatan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos ini merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan masyarakat yang bermukim di sekitar lokasi TPA dalam pengolahan sampah organik. Pengomposan dengan Metode Takakura ini sangat mudah untuk diaplikasikan dan biaya pembuatannya tidak terlalu mahal. Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa membawa kebiasaan baru bagi masyarakat untuk melakukan pengolahan sampah organik rumah tangganya, sehingga bisa mengatasi permasalahan sampah di lingkungan sekitarnya. Kompos yang dihasilkan bisa dimanfaatkan secara pribadi untuk pupuk pada lahan pertanian bahkan bisa untuk dijual agar mendapatkan penghasilan tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyani, N. E. (2022). Mengenal Sampah Organik dan Non-organik, Apa sih Bedanya. *available at <https://zonaebt.com/2022/01/26/mengenal-sampah-organik-dan-non-organik-apa-sih-bedanya/>*

Jannah, P. M. (2022). *Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir Sampah Terhadap Lingkungan Sosial Masyarakat Kebon Kongkok Desa Suka Makmur Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat*. Mataram: Ummat Repository available at repository.ummat.ac.id/4245

Maulidai, R. C., et al. (2018). Pengomposan Metode Takakura Menggunakan Sampah Kebun Dengan Starter Air Tebu. *Jimkesmas Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(4), 1-6.

Mustika, R. (2018). *Manfaat Sampah Organik Bagi Kehidupan*. Kalimantan: Multimedia Center.

Rosmala, A, et al. (2020). Takakura Sebagai Solusi Penanganan Sampah Organik Rumah Tangga. *Jurnal Abdimas Galuh*, 2(2): 165-174.